

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian juga disebut dengan rancangan penelitian. Pada dasarnya, desain penelitian disiapkan sebagai suatu strategi untuk memperoleh data yang nantinya digunakan untuk mengkaji hipotesis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif. Sugiyono (2018:7) menjelaskan Metode penelitian ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini juga menggunakan asosiatif yang bertujuan mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Jenis penelitian ini menggunakan survei untuk mengumpulkan data yang luas dan banyak.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:80) bahwa Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti dan ditarik kesimpulannya. Dari pengertian tersebut, menjelaskan bahwa populasi tidak hanya terdiri dari manusia, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya himpunan yang ada pada objek/subjek yang akan diteliti, tetapi mencakup semua karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah pelanggan Dynamic Bakery Jakarta.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut. Pengambilan sampel merupakan langkah dalam menentukan besar sampel untuk melakukan penelitian. Selain itu, penting untuk diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan semua karakteristik populasi agar dapat tercermin dalam sampel yang

dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya atau mewakili (*representative*) dari suatu populasi.

Menurut Sugiyono (2018:81), teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik pengambilan sampel digunakan. Teknik sampling pada dasarnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu *probability* sampling dan *non-probability* sampling. Menurut Sugiyono (2018:82), *probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Non-probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama kepada setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. (Sugiyono,2018:84)

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dan teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:85). Adapun karakteristik responden adalah pelanggan Dynamic Bakery yang pernah membeli kue tradisional dalam satu bulan terakhir. Besarnya sampel untuk pengujian PLS untuk mengkonfirmasi suatu teori, atau dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten dan memiliki pengaruh yang lebih besar, minimal direkomendasikan sebanyak 30 sampai 100 (Siswoyo,2017:14). Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan 100 responden sebagai sampel penelitian ditentukan berdasarkan tanggal pengisian kuesioner.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2018:137) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa data yang didapatkan langsung dari responden berupa hasil pengisian kuesioner yang dibagikan secara langsung maupun menggunakan google form melalui whatsapp.

Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018:142). Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Ketika data kuesioner sudah terkumpul, berikutnya, yaitu mengukur data dengan menggunakan skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang dalam suatu fenomena sosial, maka pengukuran kuesioner tersebut menggunakan Indikator diperoleh atau disusun. Tanggapan untuk setiap item dalam kuesioner berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif.

Table 3.1 Penilaian Skala Likert

Pernyataan	Kode	Bobot Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-ragu	RR	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono (2018: 93-94)

3.4. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga terkumpul informasi tentang hal tersebut dan kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2022:38). Operasionalisasi dilakukan untuk suatu jenis, indikator, dan skala dari banyaknya variable yang ada dalam penelitian. Berikut operasionalisasi variabel dalam penelitian ini :

1. Harga (HRG)

Harga adalah biaya yang dikenakan kepada pelanggan Dynamic Bakery yang dihitung sesuai dengan jenis barang yang ingin dibeli. variabel harga dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator keterjangkauan harga, kesesuaian harga dengan kualitas produk, kesesuaian harga dengan manfaat, harga sesuai kemampuan atau saing harga.

2. Kualitas Produk (KPR)

Kualitas produk adalah kemampuan suatu barang yang dimiliki Dynamic Bakery untuk memberikan hasil/kinerja yang sesuai atau melebihi dari apa yang diinginkan pelanggan. Peneliti mengukur variabel ini berdasarkan indikator yang mengacu pada bentuk, fitur, penyesuaian, kualitas kerja, kualitas kesesuaian, ketahanan, keandalan, gaya, dan desain.

3. Keputusan Pembelian (KPB)

Keputusan pembelian adalah suatu proses seorang memutuskan untuk memilih dua atau lebih alternatif produk yang tersedia. Peneliti mengukur variabel ini berdasarkan indikator yang mengacu pada pilihan produk, pilihan merek, pilihan penyalur, waktu pembelian, dan jumlah pembelian.

4. Kepuasan Pelanggan (KPL)

Kepuasan pelanggan merupakan perasaan seseorang setelah membandingkan antara kualitas produk yang dirasakan setelah berbelanja di Dynamic Bakery. Peneliti mengukur variabel ini berdasarkan indikator yang mengacu pada kesesuaian harapan, minat berkunjung kembali, kesediaan merekomendasikan.

Dari masing-masing variabel, indikator, sub indikator yang digunakan dalam penelitian ini secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Indikator dan Sub Indikator Harga

Indikator	Sub Indikator	Item	Kode
Keterjangkauan Harga	Harga terjangkau	1	HG1
Kesesuaian harga dengan kualitas produk	Harga sebanding dengan kualitas	2	HG2
Kesesuaian harga dengan manfaat	Harga sesuai bahan baku yang digunakan	3	HG3
Harga sesuai kemampuan atau daya saing harga	Harga lebih murah	4	HG4

Sumber : Kotler dan Keller (2016)

Tabel 3.3 Indikator dan Sub Indikator Kualitas Produk

Indikator	Sub Indikator	Item	Kode
Bentuk	Bentuk mempertahankan ciri tradisional.	5	KPR1
Fitur	Mengkombinasikan dengan citra rasa modern.	6	KPR2
Penyesuaian	Menyediakan khusus sesuai pesanan.	7	KPR3
Kualitas kerja	Rasa sesuai selera.	8	KPR4
Kualitas kesesuaian	Mempertahankan rasa original.	9	KPR5
Ketahanan	Produk tahan lama.	10	KPR6
Keandalan	Rasa konsisten	11	KPR7
Gaya	Dibungkus dengan gaya tradisional	12	KPR8
Desain	Kemasan unik dan menarik	13	KPR9

Sumber : Kotler dan Keller (2016)

Tabel 3.4 Indikator dan Sub Indikator Keputusan Pembelian

Indikator	Sub Indikator	Item	Kode
Pilihan produk	Lebih memilih dynamic bakery dibanding yang lain.	14	KPB1
Pilihan merek	Memilih karena menggunakan bahan baku premium	15	KPB2
Pilihan penyalur	Cabang terdekat mudah diakses	16	KPB3
Waktu pembelian	Sering melakukan pembelian	17	KPB4
Jumlah pembelian	Membeli sesuai kebutuhan	18	KPB5

Sumber : Kotler dan Keller (2016)

Tabel 3.5 Indikator dan Sub Indikator Kepuasan Pelanggan

Indikator	Sub Indikator	Item	Kode
Kesesuaian Harapan	Rasa sesuai harapan	21	KPL1
Minat berkunjung kembali	Berkunjung kembali untuk membeli	22	KPL2
Kesediaan merekomendasikan	Menganjurkan kepada orang lain.	23	KPL3

Sumber : Tjiptono dan Chandra (2020)

3.5. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Analisis data yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan metode SEM berbasis komponen dengan menggunakan PLS sebagai alat analisis. Pemilihan PLS karena banyak digunakan untuk analisis kausal-prediktif dan merupakan teknik yang digunakan dalam aplikasi prediksi dan pengembangan teori.

Partial Least Square (PLS) adalah teknik statistika multivariat yang digunakan membandingkan antara variabel dependen dengan variabel independen. PLS merupakan pendekatan yang lebih tepat untuk tujuan prediksi. PLS bertujuan untuk membantu peneliti untuk mendapat nilai variabel laten untuk tujuan prediksi. Untuk melakukan pengujian dengan SEM berbasis komponen atau PLS, digunakan dengan bantuan Smart PLS. PLS mengenal dua macam komponen dalam model kausal yaitu model pengukuran (*measurement model*) dan model struktural (*structural model*).

3.5.1. Statistik Deskriptif

1. Karakteristik Responden

Uraian jumlah responden dibagi berdasarkan karakteristik tertentu seperti karakteristik demografis (usia, jenis kelamin,) dan karakteristik responden (status, terakhir membeli, seberapa sering membeli, dimana membeli dan kue favorit di Dynamic Bakery)

2. Analisis Jawaban Responden

Uraian variabel yang digunakan untuk menentukan jawaban responden terhadap variabel harga, kualitas produk, keputusan pembelian, dan kepuasan. Untuk menghasilkan kesamaan jawaban responden terhadap masing-masing variabel, maka didasarkan pada nilai skor rata-rata atau nilai indeks kemudian dikategorikan ke dalam rentang skor berlandaskan pada perhitungan *three box method* (Ferdinand, 2014:231). Angka indeks menggambarkan skor 20 sampai 100 menggunakan rentang sebanyak 80. Dengan memakai kriteria tiga kotak atau *three box method*, maka rentang sebanyak 80 dibagi sebagai tiga bagian, sebagai akibatnya rentang buat setiap bagian sebanyak 26, lalu rentang tadi bisa dipakai menjadi daftar interpretasi indeks berikut:

20 – 46	Rendah
47 – 73	Sedang
74 – 100	Tinggi

Penelitian ini menggunakan teknik dengan menggunakan skor maksimal 5 dan skor minimal 1, sehingga perhitungan indeks jawaban responden adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indeks} = [(\%F1*1)+(\%F2*2)+(\%F3*3)+(\%F4*4)+(\%F5*5)]/5.....$$

Keterangan :

F1 : Frekuensi responden yang menjawab 1 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

F2 : Frekuensi responden yang menjawab 2 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

F3 : Frekuensi responden yang menjawab 3 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

F4 : Frekuensi responden yang menjawab 4 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

F5 : Frekuensi responden yang menjawab 5 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

3.5.2. Analisis Jalur

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) ialah suatu teknik analisis yang dipakai pada penelitian kuantitatif yang merupakan pengembangan lebih lanjut berdasarkan analisis regresi berganda dan bivariat (Ghozali, 2014:117). Analisis jalur memiliki suatu kedekatan dengan regresi berganda yang merupakan bentuk khusus analisis jalur. Teknik jalur diketahui sebagai model sebab-akibat (*causing modeling*). Dalam analisis jalur, korelasi antara variabel dihubungkan dengan parameter dari model yang dinyatakan dengan diagram jalur (*path diagram*). Analisis jalur menguji persamaan regresi yang mengimplikasikan beberapa variabel eksogen dan endogen. Analisis jalur juga dapat digunakan untuk mengukur hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel dalam model serta untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung seperangkat variabel bebas atau eksogen terhadap variabel terikat atau endogen. Model analisis jalur dapat digunakan apabila variabel yang dianalisis memiliki pola hubungan sebab akibat (*causal effect*).

Dalam analisis statistik data menggunakan metode SEM PLS. Berikut beberapa konsep dan istilah dasar yang terdapat dalam analisis jalur:

a) Model Jalur

Model jalur adalah diagram yang menghubungkan variabel bebas, variabel perantara, dan variabel terikat. Pola hubungan ditampilkan menggunakan panah. Panah individu menunjukkan hubungan kausal antara variabel ekstrinsik atau antara variabel dependen dan di atasnya. Panah juga mengaitkan kesalahan (variabel residual) dengan semua variabel intrinsik. Panah ganda menunjukkan korelasi antara pasangan variabel.

b) Variabel Eksogen

Variabel laten bersifat eksogen jika bukan merupakan efek dari variabel laten lain dalam model (tidak ada panah masuk dari variabel laten lainnya) (Garson, 2016:21). Jika variabel ekstrinsik berkorelasi, korelasi ditunjukkan oleh panah dua arah yang menghubungkan variabel-variabel tersebut. Dengan kata lain, itu bisa disebut variabel bebas. Variabel ekstrinsik dalam model jalur adalah semua variabel yang tidak memiliki penyebab yang jelas atau tidak ada panah pada gambar kecuali kesalahan pengukuran.

c) Variabel Endogen

Variabel endogen yaitu efek dari setidaknya satu variabel laten lainnya setidaknya ada satu panah masuk dari variabel laten lain (Garson, 2016:21). Variabel yang menjadi fokus utama yang nilainya bergantung pada variabel lain dan berubah seiring dengan perubahan variabel yang mempengaruhinya. Variabel endogen dalam model jalur adalah variabel dengan panah yang menunjuk ke variabel tersebut. Ini mencakup semua variabel antara dan variabel dependen. Variabel perantara endogen dalam model diagram jalur memiliki panah yang keluar masuk arah variabel. Namun, variabel terikat hanya ditunjukkan oleh panah model diagram jalur memiliki panah yang keluar masuk arah variabel. Namun, variabel terikat hanya ditunjukkan oleh panah.

d) Variabel Laten

Variabel laten merupakan variabel yang hanya dapat diukur secara langsung oleh satu atau lebih variabel manifes. Variabel laten dapat berperan sebagai variabel ekstrinsik atau intrinsik. Apakah suatu variabel dapat diklasifikasikan sebagai variabel laten dengan memeriksa apakah variabel tersebut dapat diukur secara langsung atau tidak langsung, atau apakah variabel manifes adalah variabel yang kuantitasnya diketahui secara langsung jika variabel tersebut tidak diukur secara langsung. Variabel tergolong variabel laten dan membutuhkan banyak variabel manifes (Singgih, 2011:7).

e) Variabel mediasi adalah variabel yang secara teoritis dapat memengaruhi hubungan antara variabel eksogen dan endogen, namun hal tersebut bersifat tidak langsung dan tidak bisa diamati dan diukur. Kriteria dari efek variabel mediasi apabila koefisien jalur signifikan. Variabel mediasi dapat disimpulkan dengan melihat hal sebagai berikut (Sholihin dan Ratmono, 2013:6).

- 1) Jika koefisien jalur dari hasil estimasi tidak berubah dan signifikan maka hipotesis variabel mediasi tidak dapat didukung.
- 2) Jika nilai koefisien jalur pada variabel mediasi kecil namun masih signifikan, maka bentuk mediasinya adalah partial mediation (mediasi sebagian).
- 3) Jika nilai koefisien jalur pada variabel mediasi kecil dan tidak signifikan maka mediasinya adalah full mediation.

Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas dan uji reliabilitas, dan model struktural digunakan untuk menguji kausalitas. Dengan kata lain, ini adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan model prediksi. Tahapan analisis PLS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisa Outer

Model Menurut Husein (2015 : 18) analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Outer model, atau model pengukuran, menggambarkan bagaimana setiap blok dari indikator berhubungan dengan variabel latennya. Variabel laten dapat diukur dengan indikator reflektif dan formatif. Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini :

- a. Loading Faktor. Nilai loading faktor pada variabel laten masing-masing indikator dengan nilai loading faktor harus diatas 0,70.
- b. *Composite reliability* adalah pengukuran apabila nilai reliabilitas $> 0,7$ maka nilai konstruk tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi.
- c. *Discriminant validity* adalah nilai crossloading faktor yang berguna apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Caranya dengan membandingkan nilai konstruk yang dituju harus lebih besar dengan nilai konstruk yang lain.
- d. *Cross Loading* adalah ukuran lain dari validitas diskriminan dengan demikian diharapkan setiap blok indikator memiliki loading lebih tinggi untuk masingmasing variabel laten yang diukur dan dibandingkan dengan indikator untuk laten variabel yang lain.

2. Analisa Inner

Model Pada analisa model ini adalah untuk menguji hubungan antara konstruksi laten. Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini :

a. Uji Kecocokan

Model (model fit) Uji kecocokan model digunakan untuk memeriksa apakah model cocok dengan data. Pada uji kecocokan model terdapat tiga pengujian indeks seperti *average path coefficient* (APC), *average R-square* (ARS) dan

average varians factors (AVIV), APC dan ARS diterima dengan syarat pvalue kurang dari 0,50 dan AVIV kurang dari 5. Effect size (F square) untuk mengetahui kebaikan model. Menurut Chin (1998) dalam Ghazali (2015 : 80) interpretasi nilai f square yaitu 0,02 memiliki pengaruh kecil; 0,15 memiliki pengaruh moderat dan 0,35 memiliki pengaruh besar pada level struktural.

- b. Koefisien Determinasi (R^2) Koefisien determinasi untuk mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil R^2 sebesar 0,67, 0,33, dan 0,19 menunjukkan bahwa model baik, sedang, dan lemah (Ghozali, 2014:42). Nilai koefisien korelasi yang ditentukan adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Koefisien determinasi menentukan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- c. Predictive Relevance (Q^2) Pada uji ini dapat menunjukkan bahwa model penelitian memiliki *predictive relevance* apabila nilai Q-square lebih besar dari 0, tetapi apabila Q-square lebih kecil dari 0 maka model kurang memiliki *predictive relevance*. Jika nilai yang dihasilkan 0.02 dianggap kecil, 0.15 dianggap sedang dan 0.35 dianggap besar. Semakin mendekati satu maka semakin baik nilai prediksi (Ghozali, 2016:75).

3. Pengujian Hipotesis

Menurut Husein (2015 : 21) pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai tstatistik dan nilai probabilitas. Pengujian hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah pengaruh antara variabel independen dan dependen. Untuk analisis jalur atau pengujian menggunakan model yang dibangun, hasil korelasi antar komponen diukur dengan melihat koefisien jalur dan tingkat signifikansinya. Untuk pengujian hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial, dilihat dari significance t dibandingkan dengan taraf nyata α (5%=0,05). P-value (probabilitas value) adalah nilai probabilitas atau peluang yang menunjukkan seberapa besar kemungkinan data digeneralisasikan ke populasi.

Artinya, kemungkinan keputusan yang benar adalah 95% dan kemungkinan keputusan yang salah adalah 5%. Kriteria pengujianya adalah :

H_0 ditolak jika $p\text{-value} < 0,05$

H_0 diterima jika $p\text{-value} \geq 0,05$.